

ABSTRACT

The Transformation Of Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Novel By Hamka Into The Movie Of Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck By Movie Director Sunil Soraya : Ekranisasi Study

Afria Dewinda

This research is based on the publicity of best seller novels which are available in Indonesia and also a lot of audiences that attracted by the movie of Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck making the movie get into the tenth most watching movie by audience for the last seven years. The purpose of this research is to describe the transformation of form and content from novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck by Hamka into the movie of Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck by movie director sunil soraya.

This research is a qualitative research by using a descriptive method. The data source of this research is the novel of Tenggelamnya kapal van der wijck by hamka and the movie of Tenggelamnya kapal van der wijck by movie director sunil soraya. The technique of data collection are by : (1) reading the novel of Tenggelamnya kapal van der wijck by Hamka, continue by watching the movie of Tenggelamnya kapal van der wijck by movie director sunil soraya, (2) collecting data about the transformation of novel into a movie which was collected by taking a note and observation, (3) inventoring the data into the form of data inventarization.

The result of this research are data and discussion about: (1) Transformation of the plot form from the verbal language of novel into a visual language of movie. The transformation form include language form, point of view, character, background, plot, theme, and message; (2) The content transformation from novel into movie can be found on the theme and message. Generally the theme in the novel is not too much difference from the theme in the movie which is about the relationship of a lover that can't be continue to marriage because of the tradition problem. The message in the novel can be understood by the reader through the narrator by Zainudin, who still keeping his love to Hayati and become desperate after the death of Hayati making him sick and also passed away. The theme in the movie also represented through Zainudin. Zainudin who is feeling lost after the death of Hayati doesn't want to keep thinking about his sadness, in order to remember of Hayati, Zainudin is making his home become a house for the orphan which is called Hayati Orphan Home.

ABSTRAK

Transformasi Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka ke Bentuk Film Cerita *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Sutradara Sunil Soraya: Kajian Ekranisasi

Afria Dewinda

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kemunculan novel-novel *best seller* yang difilmkan di Indonesia serta banyaknya penonton yang tertarik untuk menyaksikan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* sehingga menyebabkan film tersebut termasuk ke dalam sepuluh besar kategori film dengan jumlah penonton terbanyak selama tujuh tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi bentuk dan transformasi isi novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka ke film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Sutradara Sunil Soraya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka dan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) membaca novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka, kemudian dilanjutkan dengan menonton film cerita *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya, (2) pengumpulan data tentang transformasi novel ke bentuk film cerita yang dikumpulkan melalui teknik pencatatan dan pengamatan, (3) menginventarisasikan data ke dalam format inventarisasi data.

Hasil penelitian ini adalah data dan pembahasan tentang: (1) Transformasi bentuk terjadi dari bentuk novel dalam bahasa verbal ke dalam bentuk film dalam bahasa visual. Transformasi bentuk itu meliputi unsur gaya bahasa, sudut pandang, penokohan, latar, alur, tema dan amanat; (2) Transformasi isi dari bentuk novel ke bentuk film dapat ditemukan pada bagian tema dan amanat. Secara garis umum tema dalam novel tidak jauh berbeda dengan tema dalam film yaitu mengenai hubungan sepasang kekasih yang tidak bisa direalisasikan dalam biduk rumah tangga karena terhalang oleh adat istiadat. Amanat dalam novel dapat dipahami pembaca melalui pemamaparan narator melalui tokoh Zainudin yang tetap memegang teguh cintanya kepada Hayati dan putus asa setelah kematian Hayati sehingga membuatnya sakit-sakitan dan juga meninggal dunia. Amanat dalam film juga diwakilkan melalui tokoh Zainudin. Zainudin yang merasa kehilangan setelah kematian Hayati tidak ingin berlarut-larut dalam kesedihannya, untuk mengenang kepergian Hayati, Zainudin menjadikan rumahnya sebagai rumah yatim piatu yang diberi nama Rumah Yatim Piatu Hayati.